

**PERAN TOKOH AGAMA DALAM MENINGKATKAN  
KESADARAN BERAGAMA MASYARAKAT DI DESA  
GUNUNG SUGIH KECAMATAN BATU BRAK**

**SKRIPSI**

**Oleh  
Agung Setiawan  
NPM 1631090222**



**Program Studi : Sosiologi Agama**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1443 H / 2022 M**

## ABSTRAK

Tokoh agama adalah orang yang terkemuka dalam lapangan atau agama dan menjadi pemimpin di masyarakat. Tokoh agama bertujuan untuk mensyiarkan ajaran agama Islam terhadap umat agar umat menjalankan apa yang di perintahkan Allah dan menjauhi larangan-larangannya dan menjalankan sunnahnabi , selain itu menjadi seorang panutan bagi masyarakat untuk berbuat kebajikan, mencontohkan segala yang di anjurkan oleh Al-Qur'an dan Hadist agar umat semakin bertakwa dan menjauhi apa yang di larang oleh Allah SWT yang akan berdampak pada perilaku keagamaan yang semakin baik yang berpedoman kepada Al-Qur'an dan Hadist.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran tokoh agama dalam upaya meningkatkan kesadaran beragama masyarakat di Desa Gunung Sugih Kecamatan Batu Brak dan untuk mengetahui hambatan tokoh agama dalam upaya meningkatkan kesadaran beragama masyarakat di Desa Gunung Sugih Kecamatan Batu Brak.

Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisa yang di gunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif,yaitu : data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan verifikasi (penarikan kesimpulan). Uji keabahan data menggunakan triangulasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di peroleh hasil bahwa: Peran tokoh agama dengan dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat di Desa Gunung Sugih Kecamatan Batu Brak adalah memberikan informasi dan edukasi bagi masyarakat yang berpedoman pada Al-Quran dan al-Hadis. Peran dilakukan dengan cara menjalankan tugas untuk menyadarkan masyarakat dalam mengerjakan ibadah shalat, puasa, zakat. Kegiatan-kegiatan keagamaan bisa mendorong masyarakat untuk berperan aktif dalam mengamalkan ajaran agama seperti berzanji, majles ta'lim yasinan dan tahlilan rebana, mengarak pengantin, memperingati hari besar Islam, MTQ, dan penyuluhan pernikahan. Dalam menangani masalah di dalam masyarakat para tokoh agama terjun langsung ke lapangan dan

menjadi penengah bagi masyarakat.; Faktor-faktor penghambat Peran tokoh agama dengan dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat di Desa Gunung Sugih Kecamatan Batu Brak adalah Pemerintah, Tokoh agama, dan Masyarakat.

**Kata kunci: Peran Tokoh Agama, Perilaku Kegamaan**





KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

*Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung (0721) 703260*

**SURAT PERNYATAAN**

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Agung Setiawan  
NPM : 1631090222  
Prodi : Sosiologi Agama  
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat Di Desa Gunung Sugih Kecamatan Batu Brak** adalah benar-benar merupakan hasil karya Penyusunan sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karyaini, bertanggung jawab sepenuhnya ada pada pihak penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agardapat dimaklumi.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Bandar Lampung, 2022



Agung Setiawan  
NPM. 1631090222



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Letkol H. Indro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp(0721)703531, 780421

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Peran Tokoh Agama Dalam meningkatkan Kesadaran Beragama Di Desa Gunung Sugih Kecamatan Batu Brak**  
**Nama : Agung Setiawan**  
**NPM : 1631090222**  
**Program Studi : Sosiologi Agama**  
**Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung


**Pembimbing I**

Dr. H. Andi Eka Putra, M.ag  
NIP.197208231998031002

**Pembimbing II**

Erine Nur Maulidya, S.Sos.,M.Sos.I  
NIP.

**Mengetahui  
Ketua Prodi Sosiologi Agama**

  
Ellya Rosana.S., Sos., M.H  
NIP.197412231999032002



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

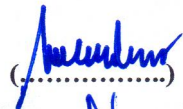
Alamat: Letkol H. Indro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp(0721)703531, 780421

**PENGESAHAN**


Skripsi dengan judul: **Peran Tokoh Agama Dalam meningkatkan Kesadaran Beragama Di Desa Gunung Sugih Kecamatan Batu Brak.** Disusun oleh: **Agung Setiawan, NPM: 1631090222,** Program Studi: **Sosiologi Agama.** Telah Diujikan Dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raaden Intan Lampung, Pada Hari/Tanggal: **Kamis 04 Agustus 2022, Pukul 15:00-15:30 WIB,** tempat ujian :Ruang Dekanat

**TIM PENGUJI**

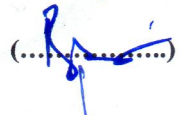
**Ketua : Andi Tahir, S.PSI.,MA.,ED.D**

()

**Sekretaris : Lutfi Salim, M.SOSIO**

()

**Penguji Utama : Dr.Siti Badiah, M.Ag**

()

**Penguji Pendamping I : Dr. H. Andi Eka Putra, M.ag**

()

**Penguji Pendamping II : Erine Nur Maulidya, S.Sos.,M.Sos.I**

()

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama**



**Dr. Ahmad Isracni, S.Ag., M.A**

**NIP. 197403302000031001**

## MOTTO

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلٰى الْاَمْرِ مِنْكُمْ ۗ فَاِنْ تَنٰزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ۗ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا ﴿٥٩﴾

*Artinya : Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (QS. Annisa: 59)*





## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan kuasaNya yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini, sehingga dengan rahmat serta kuasaNya skripsi ini telah terselesaikan. Skripsi ini peneliti persembahkan kepada orang-orang terkasih yaitu:

1. Teruntuk Ayahanda tercinta SAHRIAL dan Ibunda tercinta YUSNAH yang senantiasa merawat, mendidik, mendo'akan, dan mensupport saya dari kecil hingga saat ini, tiada kasih sayang kalian untuk saya yang dapat menandinginya, sehingga saya dapat berada sampai titik ini. Semoga kebahagiaan selalu berada pada Bati dan Bunda atas apa yang telah kalian berikan kepada saya.
2. Teruntuk Adik-adikku Elsi Ulan dari, dan Tasya Febriana yang selalu memberikan do'a untuk keberhasilan saya semoga kelak kita ber 3 saudara menjadi orang-orang yang berguna dan bisa membanggakan kedua orangtua.
3. Keluarga Besar Muhtasar dan Azhari yang turut serta membantu suport dan do'a kepada saya hingga sampai saat ini.
4. Untuk teman-teman semuanya seangkatan sosiologi 2016 yang senantiasa selalu menemaniku dalam pembuatan skripsi dan selalu memberikan dukungan serta do'a. semoga kita selalu dalam lindungan Allah SWT.
5. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

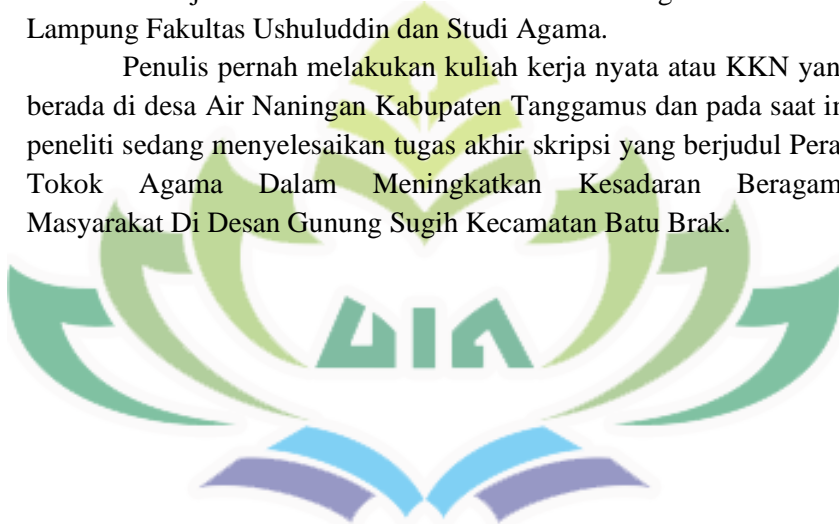


## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Agung Setiawan di lahirkan di desa/pekon Gunung Sugih Kecamatan Batu Brak Kabupaten Lampung Barat . Penulis lahir dari ibu bernama Yusnah dan Ayah bernama Sahrial sebagai anak pertama dari tiga bersaudara.

Penulis mengawali pendidikan di SDN 2 Kembahang yang diselesaikan pada tahun 2010, kemudian melanjutkan ke jenjang SMPN 4 Liwa Lampung Barat diselesaikan pada tahun 2013, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang SMKN 1 Liwa dan diselesaikan pada tahun 2016, kemudian pada tahun 2016 penulis terdaftar menjadi mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.

Penulis pernah melakukan kuliah kerja nyata atau KKN yang berada di desa Air Naningan Kabupaten Tanggamus dan pada saat ini peneliti sedang menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul Peran Tokok Agama Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat Di Desan Gunung Sugih Kecamatan Batu Brak.



## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr, Wb*

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga sampai saat ini peneliti diberikan kesehatan jasmani maupun rohani, kemudahan serta kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam peneliti sampaikan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang setia kepadanya hingga akhir zaman. Skripsi ini dibuat dan diselesaikan sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program strata satu (S1) jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada ilmu Ushuluddin dan Studi Agama. Pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ungkapan terimakasih kepada:

1. Prof. H. Wan Jamaludin Z, S.Ag M.Ag., Ph.D selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni, S.Ag. M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Ellya Rosana, S.Sos.,M.H sebagai Ketua Jurusan Sosiologi Agama
4. Bapak Dr.H. Andi Eka Putra, M. Ag pembimbing I yang telah sabar memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh rasa sabar serta memebri motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Erine Nur Maulidya, S.Sos.,M.Sos.I pembimbing II yang telah sabar memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin yang telah memebrikan motivasi serta ilmu yang sangat berharga dan bermanfaat.
7. Karang Taruna Desa Dwi Warga Tunggal Jaya Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang.
8. Aparatur pemerintahan dan Masyarakat Desa Gunung Sugih Kecamatan Batu Brak Lampung Barat yang telah membantu penulis mengumpulkan informasi dan penyajian data.

9. Teman-teman Jurusan Sosiologi Agama atas segala motivasi, pertemanan, kebersamaan, kekeluargaan dan solidaritas antar lain.

Bandar Lampung  
Penulis

2022

Agung Setiawan  
NPM: 1631090222



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Fokus dan Subfokus Penelitian .....	15
D. Rumusan Masalah .....	15
E. Tujuan Penelitian .....	16
F. Manfaat Penelitian .....	16
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	16
H. Metode Penelitian .....	18
I. Sistematika Pembahasan .....	26

### **BAB II UPAYA TOKOH AGAMA DAN KESADARAN BERAGAMA**

A. Tokoh Agama .....	27
1. Pengertian Tokoh Agama.....	27
2. Kriteria Tokoh Agama .....	34
3. Tanggung Jawab Tokoh Agama.....	35
4. Peran Kepemimpinan Tokoh Agama .....	38
B. Kesadaran Beragama.....	39
1. Pengertian Kesadaran Beragama.....	39
2. Indikator Kesadaran Beragama .....	42
3. Nilai-nilai Keagamaan .....	44
4. Bentuk-bentuk Nilai Agama .....	45

C. Teori Struktural Fungsionalisme .....	46
--	----

**BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

A. Sejarah Singkat Desa Gunung Sugih Kecamatan Batu Brak .....	53
B. Geografis dan Demografis Desa Gunung Sugih Kecamatan Batu Brak .....	53
C. Kondisi Sosial Ekonomi Desa Gunung Sugih Kecamatan Batu Brak .....	54
D. Kondisi Sosial Budaya Desa Gunung Sugih Kecamatan Batu Brak .....	55
E. Kondisi Sosial Keagamaan Desa Gunung Sugih Kecamatan Batu Brak .....	55
F. Upaya Tokoh Agama dengan Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama.....	57

**BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

A. Peran Tokoh Agama Dalam Kesadaran Beragama....	61
B. Hambatan Dalam Upaya Meningkatkan Kesadaran Beragama .....	62

**BAB V PENUTUP**

A. Simpulan .....	81
B. Rekomendasi.....	82

**DAFTAR RUJUKAN**

**LAMPIRAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Menghindari timbulnya penafsiran yang salah, maka penulis menganggap perlu memberikan definisi istilah terkait judul penelitian **PERAN TOKOH AGAMA DALAM MENINGKATKAN KESADARAN BERAGAMA MASYARAKAT DI DESA GUNUNG SUGIH KECAMATAN BATU BRAK** yaitu:

Yang dimaksud peran dalam penelitian ini adalah proses dinamis kedudukan (status) seseorang yang melaksanakan hak dan kewajiban yang sesuai dengan kedudukannya.

Tokoh Agama merupakan seseorang yang dianggap cakap, berilmu pengetahuan yang tinggi, berahlak mulia, mempunyai keahlian di bidang agama baik ritual keagamaan sampai wawasan keagamaan yang dapat dijadikan panutan oleh masyarakat sekitarnya. Berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksud dengan tokoh agama dalam penelitian ini adalah orang yang memiliki keunggulan dalam ilmu keagamaan yang menjadi pemimpin dalam suatu masyarakat untuk memberikan pengarahan hidup yang baik sesuai ketentuan Allah agar masyarakat tersebut dapat mencapai kebahagiaan dunia akhirat atau sekelompok orang yang terpandang di dalam masyarakat yang memiliki pengetahuan tentang agama yang tinggi.<sup>1</sup>

Kesadaran beragama juga bisa diartikan sebagai kondisi dimana seseorang individu memiliki kendali penuh terhadap stimulus internal maupun eksternal. Kesadaran beragama berarti bahwa suatu perasaan yang lahir pada diri manusia untuk menjalani kewajibannya sebagai umat Islam, yaitu menjalankan ibadah shalat, dan pekerjaan lainnya yang diwajibkan oleh sang pencipta. Berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksud dengan

---

<sup>1</sup> Taib Tahir Abd Muin. *Membangun Islam*. (Bandung, PT. Rosda Karya 1996), h. 3.

kesadaran beragama adalah kesadaran beragama merupakan proses pendewasaan atas pemahaman ajaran agama yang tumbuh sebagai hasil renungan dan perkembangan watak keberagamaan, selanjutnya direnungkan sebagai angan dan perjalanan spiritual.<sup>2</sup>

Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Kontinuitas merupakan kesatuan masyarakat yang memiliki keempat ciri yaitu: 1) Interaksi antar warga-warganya, 2). Adat istiadat, 3) Kontinuitas waktu, 4) Rasa identitas kuat yang mengikat semua warga. Berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksud dengan masyarakat adalah masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul, dalam istilah ilmiah adalah saling berinteraksi. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana melalui warga-warganya dapat saling berinteraksi. Definisi lain, masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama.<sup>3</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa judul dalam penelitian ini upaya peran tokoh agama yang ada di Desa Gunung Sugih dalam meningkatkan kesadaran agama yang dimiliki masyarakat dengan melaksanakan dan mengikuti kegiatan agama yang sudah berjalan.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Pembinaan ahlak menjadi tanggung jawab umat Islam dan khususnya tokoh agama atau pemimpin yang menjadi panutan. Dapat diketahui bahwa tokoh agama Islam telah melaksanakan pembinaan *akhlaq*, akan tetapi pada kenyataannya masyarakat masih jauh dari ajaran Al-qur'an dan sunnah, apa lagi pada era milenial ini banyak sekali pengaruh negatif yang mempengaruhi

---

<sup>2</sup> Rital L, Atkinson dkk, *Pengantar Psikologi*, Edisi Kesebelas, Jilid 2 (Batam: Centre : Interaksara, 2008), h. 225.

<sup>3</sup> Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009). h. 115-118



remaja mulai dari pengaruh budaya asing yang bertentangan dengan ajaran Allah SWT dan sunnah Rasul, yang mengakibatkan kenakalan remaja, dalam bentuk yang beragam seperti perkelahian, tawuran, mabuk-mabukan, judi, hubungan di luar nikah, berpakaian yang kurang wajar, dan lain sebagainya.<sup>4</sup>

Perubahan perilaku atau *akhlaq* masa-masa ini sangat diharapkan pada Negara Indonesia karena perilaku atau *akhlaq* yang baik dapat memberikan perubahan yang dapat meningkatkan kualitas dalam suatu tindakan yang berdampak positif bagi kehidupan bernegara, agama dan hubungan antar manusia. Pada dasarnya setiap masyarakat mengalami perubahan, namun masyarakat pada saat ini belum meningkatkan kesadaran dan berperilaku atau ber*akhlaq* yang dapat memberi dampak positif bagi masyarakat. Kepemimpinan tokoh agama dalam masyarakat ini diharapkan memberikan perubahan perilaku keagamaan yaitu dari segi *akhlaq* (tingkah laku) dan pemahaman keagamaan (ilmu agama) yang dapat memberikan keseimbangan antara hubungan dengan sang pencipta dan hubungan antar manusia.

Menurut Rivai tentang *akhlaq* yang mulia dikontrol oleh nilai-nilai agama Islam yang dapat membuat seorang muslim mampu menjalankan tiga hal dengan baik di antaranya sebagai berikut:

- a. Berinteraksi dengan Tuhannya, yaitu dengan aqidah dan ibadah yang benar di sertai dengan *akhlaq* yang mulia.
- b. Berinteraksi dengan dirinya sendiri, yaitu dengan cara bersifat jujur, dan konsisten mengikuti aturan Allah SWT.
- c. Berinteraksi dengan orang-orang yaitu dengan memberikan hak-hak mereka, amanah menunaikan kewajiban sebagai yang di tetapkan oleh syari'at.<sup>5</sup>

Keberhasilan dalam menjalani ketiga hal di atas maka kita akan mendapatkan ridho Allah, dari diri sendiri dan dari orang

---

<sup>4</sup> Selly Sylvianah, *Pembinaan Akhlak Mulia Pada Sekolah Dasar*, Jurnal Tarbawi 1 No. 3 (2012): h. 191.

<sup>5</sup> Veitzal Rivai, *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), Edisi 1, h. 393.

lain/masyarakat. Dan berpegang teguh pada nilai-nilai *akhlaq* yang di bawa oleh Islam, maka seseorang mampu mencapai kesuksesan dunia dan akhirat. Maka kepemimpinan tokoh agama dalam hal itu dapat berperan untuk menerapkan perilaku Islam yang dapat memperkuat tali ukhuwah Isamiyah atau tali silaturahmi dengan sesama muslim dan non muslim.

Perubahan dalam masyarakat perlu diawali dari mengerti tentang makna dan arti gerakan sosial sebagai tindakan atau *agitasi* terencana. Hal ini dilakukan oleh suatu kelompok masyarakat yang di sertai program terencana dan ditunjukkan pada suatu perubahan, atau sebagai gerakan perlawanan untuk melestarikan pola-pola dan lembaga-lembaga masyarakat yang ada.<sup>6</sup>

Sesuatu yang diharapkan oleh masyarakat yaitu tentang kesadaran beragama atau etika yang akan menjadikan masyarakat semakin menjunjung tinggi nilai-nilai dan norma agama. Secara langsung atau tidak langsung tokoh agama atau pemimpin memberikan nilai-nilai keagamaan yang dapat merubah masyarakat untuk memperdalam ilmu keagamaan, selain itu tokoh agama mensosialisasi ajaran agama Islam agar masyarakat dapat mengetahui apa yang harus di rubah dan di perbaiki agar masyarakat tidak terjerumus kedalam hal-hal yang di larang oleh agama dan Allah SWT, dan selalu menjalankan apa yang Allah perintahkan sebagaimana yang Dia perintahkan kepada umat Islam.

Pokok ibadah yang menjadi landasan fundamental agama Islam tersebut yaitu: syahadat, sholat, puasa, zakat, dan haji. Kelima hal tersebut merupakan ciri-ciri ibadah seorang muslim yang membedakan dengan umat beragama lainnya.

Berikut ini hadist tentang Rukun Islam:

---

<sup>6</sup> A. Fauzi Nurdin, *Islam dan Perubahan Sosial*, (Semarang:Reality Press Unnies, 2005), h. 9.

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ: شَهَادَةٌ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَإِقَامُ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءُ الزَّكَاةِ وَحَجُّ الْبَيْتِ وَصَوْمُ رَمَضَانَ. [رواه الترمذي ومسلم]

*"Dari Abu Abdirrahman, Abdullah bin Umar bin Al-Khathab radihallahu 'anhuma berkata: saya mendengar Rasulullah bersabda: "Islam didirikan diatas lima perkara yaitu bersaksi bahwa tiada sesembahan yang berhak disembah secara benar kecuali Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan shalat, mengeluarkan zakat, mengerjakan haji ke baitullah, dan berpuasa pada bulan ramadhan". [HR. Bukhari no.8, Muslim no.16]<sup>7</sup>*

Tokoh agama atau pemimpin mempunyai tanggung jawab terhadap masyarakat karena segala sesuatu yang di miliknya dapat memberikan manfaat bagi masyarakat yang ada di sekitarnya, apa yang di perbuatnya dapat memberikan kebaikan, kesejahteraan dan kemajuan masyarakat. Sehingga tokoh agama atau pemimpin ini bisa di ikuti atau di contoh oleh masyarakat yang ada di sekitarnya, di percaya melalui amalanya dalam hal ini masyarakat juga harus mengetahui dan perlu mengetahui penjelasan dari Firman Allah SWT yang tercantum dalam surah An-Nisa ayat 59.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلِي الْاَمْرِ مِنْكُمْ ۗ فَاِنْ تَنٰزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تَوٰمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ۗ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا ﴿٥٩﴾

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika*

<sup>7</sup> Majalah As-Sunnah Edisi 03/Tahun X/1427H/2006M, Surakarta: Yayasan Lajnah Istiqomah

*kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (QS. An-Nisa:59).*<sup>8</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa masyarakat memiliki pemimpin yang benar-benar menjalankan syariat menurut agama Islam, selain itu masyarakat juga diharapkan taat terhadap “Ulil Amri” atau pemimpin, dalam hal ini ditunjukkan kepada tokoh agama yang ada di Desa Gunung Sugih. manusia memiliki potensi untuk memegang atau menjalani amanat sebagai pemimpin, maupun di masyarakat, organisasi, keluarga, maupun memimpin diri sendiri. Manusia di anugrahi kemampuan untuk berfikir, kemampuan untuk memilah dan memilih mana yang baik dan mana yang buruk. Dengan kelebihan itulah seharusnya manusia mampu mengelola lingkungan dengan baik. Tidak hanya lingkungan yang perlu di kelola dengan baik, kehidupan sosial manusiapun perlu di kelola dengan baik. Untuk itulah di butuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya yang berjiwa kepemimpinan, paling tidak untuk memimpin dirinya sendiri.

Tokoh agama melakukan perannya dalam membangun kesadaran beragama bagi masyarakat, tugas tokoh agama dalam memimpin dan membangun mental spiritual, untuk dikaji lebih jauh faktor-faktor keberhasilan serta hambatan-hambatan yang mungkin timbul. Tokoh agama haruslah menjadi penggerak pendorong bagi umat Islam dan kepada para remaja atau generasi yang sedang mencari jati diri, apa lagi pada era atau zaman yang sangat pesat pengaruh dunia luar sangat bebas untuk mempengaruhi *akhlaq* generasi ini. Maka dari itu tokoh agama harus memberikan arahan agar generasi penerus dapat mengamalkan ajaran Islam menurut Al-qur’an dan Sunnah dan mempunyai keyakinan yang kokoh, oleh karena itu peranan yang dimiliki oleh tokoh agama bukanlah hal yang mudah untuk di

---

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung:CV Deponogoro, 2010), h. 250.

realisasikan, karena sangatlah berat apa yang dimiliki tokoh agama, namun peran tokoh agama siap lahir dan batin dalam menghadapi segala gangguan, godaan, dan rintangan yang akan menyimpannya.

Tokoh agama mempunyai pengaruh yang cukup besar di tengah-tengah masyarakat, karena dianggap sebagai tempat bagi masyarakat dalam mengadukan dan menyelesaikan permasalahan masyarakat yang berhubungan dengan ajaran agama. Maka dari itu tokoh agama sangat dihormati di Desa Gunung Sugih, sehubungan dengan itu peran tokoh agama yaitu dalam rangka mengajak masyarakat untuk mengerjakan perbuatan baik dan meninggalkan segala perbuatan yang buruk kepada masyarakat.

Ada dua syarat dalam agama Islam untuk menjadi tokoh agama. *Kiyai, ulama, ustadz* dan sebagainya:

- a. Syarat yang pertama yaitu mempunyai ilmu atau pengetahuan Agama Islam
- b. Syarat yang kedua yaitu adanya pengakuan masyarakat.<sup>9</sup>

*Syarat pertama* dapat di penuhi seseorang setelah dia menempuh masa belajar yang cukup lama. *Syarat yang kedua*, baru dapat dipenuhi setelah masyarakat melihat dan menyaksikan ketaatannya terhadap ajaran Agama Islam di samping pengetahuan tentang ajaran Islam.

Mengetahui saja tanpa mengamalkan tidak cukup untuk menarik pengakuan dari masyarakat, hal ini disebabkan, karena pengakuan sebagai tokoh agama atau ulama harus di iringi dengan penghormatan terhadap orang yang diakui itu. Sedang terhadap orang yang mengetahui saja tanpa mengamalkan, tidak ada penghormatan itu, bahkan sebaliknya akan mendapatkan celaan, lebih dari celaan terhadap orang yang tidak mengamalkan, sedangkan ia pun tidak mengetahui. Manusia dapat mencapai kesempurnaan melalui penggunaan ilmu, dengan keutamaan tersebut, maka akan memberinya kebahagiaan di dunia serta

---

<sup>9</sup> Taufik Abdullah, *Agama dan Perubahan Sosial*, (Jakarta :Penerbit CV Rajawali, 1983), Cet. ke-1, h. 18.

sebagai jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah untuk kebahagiaan yang hakiki.<sup>10</sup>

Tokoh agama dalam melakukan perannya sebagai pemimpin, panutan, pembimbing, pendakwah, dan mengajak ummat menuju kebaikan belum terealisasi dengan baik. Dengan demikian tokoh-tokoh agama belum mempunyai pengalaman dan metode yang baik untuk melaksanakan tugas sebagai tokoh agama yang di harapkan dan tentu saja dalam perjalanannya banyak menemui kendala dan hambatan, oleh sebab itu dalam konteks penelitian ini di kaji secara mendalam faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat peran tokoh agama serta cara apa saja yang sudah dilakukan oleh tokoh agama di desa Gunung Sugih.

Seorang yang beragama Islam, tentunya harus melakukan kelima rukun Islam. Selain mengucapkan dua kalimat syahadat, shalat fardhu merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Pada saat adzan berkumandang menandakan sudah masuk waktu untuk mengerjakan shalat. Kesibukan dari aktivitas apapun harus ditinggalkan dan segera melaksanakan perintah Allah. Kemudian puasa merupakan suatu rukun ibadah. Kewajiban berpuasa diberikan kepada setiap umat Islam. Pada bulan ramadhan diwajibkan bagi setiap orang untuk menahan diri dari makan dan minum. Begitu juga membayar zakat dan menunaikan haji bagi yang telah mampu untuk menunaikannya. Namun melihat pada realitanya yang masih sering terjadi di dalam kehidupan masyarakat Islam, masih terdapat seorang mukmin atau orang yang beragama Islam enggan melaksanakan rukun Islam, seperti tidak melaksanakan sholat dan tidak berpuasa di bulan ramadhan. Desa Gunung Sugih merupakan salah satu Desa di Kecamatan Batu Brak, Kabupaten Lampung Barat. Masyarakat di Desa Gunung Sugih memiliki pekerjaan yang bervariasi, ada yang bekerja sebagai petani dari pagi hingga sore hari, pegawai suatu instansi yang mempunyai banyak aktivitas di kantornya. Sehingga masyarakat tentu disibukkan dengan pekerjaan setiap hari. Sebagai

---

<sup>10</sup> Hairudin Rohman, "Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-Nilai Sosial-Kultural 1," *Jurnal Pendidikan Islam* 9 (2018): 22.

seorang petani maka mereka harus mengurus sawah dan kebun mereka, atau menjadi buruh di lahan pertanian pemilik sawah. Serta yang menjadi pegawai tentunya harus hadir absen di tempat mereka bekerja. Tidak hanya perihal pekerjaan, fenomena pandemi Covid-19 juga menjadi salah satu hal yang menjadi hambatan dalam beribadah karena muncul kebijakan baru yang tentu harus di patuhi oleh seluruh masyarakat, termasuk kebijakan dalam hal beribadah seperti sholat di rumah dan menjaga jarak ketika sholat, yaitu sebagai upaya pencegahan penyebaran covid-19. Namun sebagai umat beragama Islam, tentunya kita harus tetap melaksanakan kewajiban umayt manusia yaitu beribadah kepada Allah SWT. Karena beribadah adalah kebutuhan kita setiap manusia. Dari prapenelitian yang dilakukan, peneliti melihat bahwa masyarakat di Desa Gunung Sugih masih banyak masyarakat yang malas melaksanakan sholat di masjid untuk berjamaah, masjid masih sepi dan hanya beberapa jamaah yang menunaikan sholat fardu di masjid.

Tokoh agama di Desa Gunung Sugih merupakan ilmuwan agama di dalamnya termasuk nama-nama kyai, ulama, ataupun cendekiawan muslim yang dalam kesehariannya memiliki pengaruh karena adanya kepemimpinan yang melekat pada dirinya. Status tokoh agama mencakup empat komponen: pengetahuan, kekuatan spiritual, keturunan (baik spiritual maupun biologis), dan moralitas. Peranan tokoh agama yaitu sebagai pemimpin yang berfungsi dan bertanggungjawab atas berbagai kegiatan keagamaan dalam pengertian sempit yang mengurus kegiatan ibadah sehari-hari seperti penyuluhan agama, memimpin upacara ritual keagamaan (menjadi imam masjid, khotib, pembaca doa, menikahkan, mengurus peringatan hari besar Islam, mengajar ngaji, kegiatan keagamaan) dan juga sebagai pengambil keputusan paling dominan dalam masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut, peran tokoh agama merupakan hal yang penting. Menurut Soerjono Soekanto, peranan merupakan proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang



melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan.<sup>11</sup>

Terdapat beberapa peran tokoh agama yang begitu sentral dalam menggerakkan masyarakat:

- a. Sebagai penyuluh masyarakat yang memberi jalan penerangan bagi masyarakat agar bisa berkehidupan yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Al-Hadits. Dengan peran ini dapat berkomunikasi, memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat dengan ilmu dan ajaran agama yang luhur dan mulia baik secara tersirat maupun tersurat dalam setiap kesempatan yang ada.
- b. Sebagai pemimpin dapat menjadi panutan dan teladan bagi masyarakat, sehingga masyarakat tergerak untuk mengikuti arahan serta ajakannya.
- c. Sebagai fasilitator yang dapat menjembatani perubahan dan memberikan informasi yang terbaru mengenai hal agama, sosial, ekonomi, dan sebagainya.
- d. Sebagai motivator, tokoh agama bisa berperan membangkitkan masyarakat untuk memberikan pemahaman-pemahaman agama.<sup>12</sup>

Tugas dan kewajiban yang wajib dijalankan oleh tokoh agama yaitu :

- a. Menjadi imam shalat setiap waktu dan shalat jumat ; Tokoh agama di sini merupakan orang yang menjalankan tugas sebagai imam di setiap pelaksanaan shalat lima waktu.
- b. Menyelenggarakan kegiatan Ramadhan seperti shalat tarawih dan sebagainya; Kegiatan keagamaan khusus di bulan ramadhan di setiap desa Seperti, shalat sunnah Tarawih & Witir, memperingati malam Nuzul al-Quran, mengadakan Kultum (ceramah singkat) setiap selesai shalat isya.

---

<sup>11</sup> Soerjono Soekanto, *Peranan Sosiologi Suatu Pengantar*, Edisi Baru, (Jakarta, Rajawali Pers, 2009). H. 212-213.

<sup>12</sup> Muhammad Ali, *Fiqh Zakat*, (Banda Aceh: Yayasan Pena, 2003), h. 25.

- c. Mengajar mengaji; kegiatan mengajar mengaji merupakan hal yang dilakukan oleh tokoh agama di setiap balee desa atau di pesantren. Belajar agama merupakan kewajiban bagi siapapun. Di sini tokoh agama bisa mengembangkan dakwah secara keseluruhan.
- d. Menyelenggarakan “Tajhiz” mayat; Tajhiz mayat merupakan kegiatan fardhu kifayah yang harus dilakukan. Setiap masyarakat yang meninggal para tokoh agama menjadi orang pertama yang melaksanakan tugas tersebut. Dimulai memandikan sampai pada menguburkan.
- e. Menjadi amil zakat; Tokoh agama merupakan orang yang menjadi amil zakat ataupun orang yang mengumpulkan zakat. Setiap masyarakat yang mau mengeluarkan zakat merupakan tugas tokoh agama yang menerima zakat.<sup>13</sup>
- f. Bersama-sama dengan ikut serta dalam semua jenis kegiatan seremonial masyarakat seperti pernikahan. Menghadiri kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat itu merupakan keharusan bagi setiap perangkat desa khususnya tokoh agama. Mereka merupakan orang yang menjadi penolong ataupun memiliki jabatan sebagai pengontrol masyarakat.

Peranan tokoh agama yaitu sebagai pemimpin yang berfungsi dan bertanggungjawab atas berbagai kegiatan keagamaan dalam pengertian sempit yang mengurus kegiatan ibadah sehari-hari seperti penyuluhan agama, memimpin upacara ritual keagamaan (menjadi imam mesjid, khotib, pembaca doa, menikahkan, mengurus peringatan hari besar Islam, mengajar ngaji, kegiatan keagamaan) dan juga sebagai pengambil keputusan paling dominan dalam masyarakat.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>M. Saleh Suhaidy dan Abubakar Al Yasa“, *Buku Pegangan Teungku Imuem Meunasah*, (Banda Aceh: Dinas Syariat Islam Provinsi Aceh Darussalam, 2008), h. 18.

<sup>14</sup> Choirul Fuad Yusuf, *Peran Agama Terhadap Masyarakat Studi Awal Proses Sekularisasi Pada Masyarakat Muslim Kelas Menengah*, (Jakarta : Badan Litbang Agama Dan Diklat Keagamaan, 2001), h. 100.

Selanjutnya ada beberapa peran tokoh agama yang begitu sentral dalam menggerakkan masyarakat:

- a. Sebagai penyuluh masyarakat yang memberi jalan penerangan bagi masyarakat agar bisa berkehidupan yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Al-Hadits. Dengan peran ini dapat berkomunikasi, memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat dengan ilmu dan ajaran agama yang luhur dan mulia baik secara tersirat maupun tersurat dalam setiap kesempatan yang ada.
- b. Sebagai pemimpin dapat menjadi panutan dan teladan bagi masyarakat, sehingga masyarakat tergerak untuk mengikuti arahan serta ajakannya.
- c. Sebagai fasilitator yang dapat menjembatani perubahan dan memberikan informasi yang terbaru mengenai hal agama, sosial, ekonomi, dan sebagainya.
- d. Sebagai motivator, tokoh agama bisa berperan membangkitkan masyarakat untuk memberikan pemahaman-pemahaman agama.<sup>15</sup>

Tugas-tugas pokok bagi seorang pemimpin adalah memberikan suatu kerangka pokok yang jelas dan dapat dijadikan pegangan bagi pengikut-pengikutnya, mengawasi serta mengendalikan perilaku warga masyarakat yang dipimpin, dan bertindak sebagai wakil kelompok kepada dunia luar.<sup>16</sup> Kesadaran sendiri merupakan tenaga yang mengalir dalam otak yang berasal dari tangkapan panca indera yang mengindera segala keadaan, kejadian dan peristiwa yang berubah-ubah.<sup>17</sup> Kerja individual dan sosial mempengaruhi kesadaran, dan kesadaran mempengaruhi kerja individual dan sosial.<sup>18</sup> Kesadaran tak lagi sebagai isi pikiran

---

<sup>15</sup> Muhammad Ali, *Fiqh Zakat*, (Banda Aceh: Yayasan Pena, 2003), h. 25.

<sup>16</sup> Syahril Syarbaini & Rusdiyanta, *Dasar-Dasar Sosiologi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 122

<sup>17</sup> R. Paryana Suryadipura, *Alam Pikiran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1993), h. 77

<sup>18</sup> Daniel Djuned & dkk, *Kerukunan Umat Beragama ;substansi dan realitas nilai-nilai universal keagamaan*,(Banda Aceh : Dinas Syariat Islam Provinsi NAD, 2003), h. 90

individual tetapi sebagai jaringan hubungan supra individual yang mengikat gagasan keyakinan, konsep dalam bangunan luas ideologi, doktrin, kepercayaan, teori, dan tradisi. Kesadaran individual dianggap sebagai lingkungan internal agen yang terletak dibenaknya. Ideologi dianggap sebagai lingkungan internal agen, keberadaannya terletak diluar pikirannya.<sup>19</sup> Menurut Kuntowijoyo, seorang cendekiawan dan budayawan Islam, kesadaran mencakup: pertama, kesadaran akan perubahan; kedua, kesadaran kolektif; ketiga, kesadaran sejarah; keempat, kesadaran tentang fakta sosial; kelima, kesadaran tentang masyarakat yang abstrak; dan keenam, perlunya obyektifikasi. Sedangkan menurut Ibnu Khaldun, perubahan umat yang ideal adalah cerminan dari al insan madaniyyun bit tabi'i. Maksudnya masing-masing orang membutuhkan kepada orang lain untuk membantu aktivitasnya agar bisa eksis dan itu sebagai watak sejak lahir.<sup>20</sup>

Hasil pra penelitian yang dilakukan peneliti mewawancarai seorang tokoh agama di Desa Gunung Sugih sebagai berikut: "Masyarakat di desa ini jarang yang melakukan sholat fardu jamaah di masjid, sebelum masa pandemi juga masih jarang, bahkan kadang tidak ada. Mungkin karena banyak kesibukan masing masing." (IM) Wawancara kepada salah satu warga Desa Gunung Sugih sebagai berikut: "Jarang sekali sholat di masjid, hanya waktu sholat jumat saja, karena sibuk ke ladang, ladang." (MD1) "Masyarakat memang jarang kalau sholat fardu di masjid" (MD2)

Berdasarkan hasil pra survey di Desa Gunung Sugih Kecamatan Batu Brak oleh peneliti diketahui bahwa tugas tokoh agama sangat berat dan merupakan sebuah tantangan yang besar bagi kesadaran beragama di masyarakat. Tokoh agama melakukan perannya sebagai contoh akhlaq Islami bagi masyarakat, tugas tokoh agama dalam memimpin dan membangun mental spiritual, untuk dikaji lebih jauh faktor-faktor keberhasilan serta hambatan-hambatan yang mungkin timbul. Tokoh agama haruslah menjadi

<sup>19</sup>Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, ( Jakarta : Prenada, 2011), h.

<sup>20</sup>*Ibid.*, h. 96.

penggerak pendorong bagi umat Islam dan kepada para remaja atau generasi yang sedang mencari jati diri, apa lagi pada era atau zaman yang sangat pesat pengaruh dunia luar sangat bebas untuk mempengaruhi akhlaq generasi ini. Maka dari itu tokoh agama harus memberikan arahan agar generasi penerus dapat mengamalkan ajaran Islam menurut Al-qur'an dan Sunnah dan mempunyai keyakinan yang kokoh, oleh karena itu peranan yang di emban oleh tokoh agama bukanlah hal yang mudah untuk di realisasikan, karena sangatlah berat apa yang mereka atau tokoh agama ini emban, namun peran tokoh agama siap lahir dan batin dalam menghadapi segala gangguan, godaan, dan rintangan yang akan menimpanya. Tokoh agama mempunyai pengaruh yang cukup besar di tengah-tengah masyarakat, karena dianggap sebagai tempat bagi masyarakat dalam mengadukan dan menyelesaikan permasalahan masyarakat yang berhubungan dengan ajaran agama. Maka dari itu tokoh agama sangat dihormati di dalam masyarakat, sehubungan dengan itu peran tokoh agama yaitu dalam rangka mengajak masyarakat untuk mengerjakan perbuatan baik dan meninggalkan segala perbuatan yang buruk kepada masyarakat. Sementara itu dilihat dari kenyataannya tokoh agama dalam melakukan perannya sebagai pemimpin, panutan, pembimbing, pendakwah, dan mengajak ummat menuju kebaikan belum terealisasi dengan baik. Tokoh-tokoh agama belum mempunyai pengalaman dan metode yang baik untuk melaksanakan tugas sebagai tokoh agama yang diharapkan dan tentu saja dalam perjalanannya banyak menemui kendala dan hambatan, oleh sebab itu dalam konteks penelitian ini dikaji secara mendalam faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat peran tokoh agama serta cara apa saja yang sudah dilakukan oleh tokoh agama di Desa Gunung Sugih Kecamatan Batu Brak.

Fenomena di atas, membuat peneliti tertarik untuk meneliti, dan sekaligus mengangkat judul tentang **“Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat Di Desa Gunung Sugih Kecamatan Batu Brak”**

### C. Fokus dan Subfokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah **“Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat di Desa Gunung Sugih Kecamatan Batu Brak”**. Karena kesadaran agama sangat dibutuhkan oleh masyarakat di Desa Gunung Sugih, agar masyarakat tidak lalai dalam melaksanakan kewajibannya sebagai umat beragama Islam, oleh karena itu dibutuhkan peran tokoh agama dalam upaya meningkatkan kesadaran beragama di masyarakat.

Berdasarkan fokus di atas, Subfokus dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana peran tokoh agama dalam upaya meningkatkan kesadaran beragama masyarakat di Desa Gunung Sugih Kecamatan Batu Brak.
2. Apa saja hambatan tokoh agama dalam upaya meningkatkan kesadaran beragama masyarakat di Desa Gunung Sugih Kecamatan Batu Brak.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan, peneliti menarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran tokoh agama dalam upaya meningkatkan kesadaran beragama masyarakat di Desa Gunung Sugih Kecamatan Batu Brak?
2. Apa saja hambatan tokoh agama dalam upaya meningkatkan kesadaran beragama masyarakat di Desa Gunung Sugih Kecamatan Batu Brak?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran tokoh agama dalam upaya meningkatkan kesadaran beragama masyarakat di Desa Gunung Sugih Kecamatan Batu Brak.
2. Untuk mengetahui hambatan tokoh agama dalam upaya meningkatkan kesadaran beragama masyarakat di Desa Gunung Sugih Kecamatan Batu Brak.

### **F. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoretis

Penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan yang berkaitan dengan keagamaan dan menjadi bahan rujukan untuk mahasiswa prodi sosiologi agama dan bagi peneliti selanjutnya.

2. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan masukan bagi perubahan perilaku masyarakat terutama peran yang dijalankan secara optimal oleh tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran agama bagi masyarakat. Hal ini sangat penting dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat agar tetap kokoh dan kuat yang tertanam dalam setiap jiwa.

### **G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Secara umum penelitian ini membahas tentang Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat, untuk mengetahui keaslian dari penelitian ini diperlukan adanya pencarian dan penelusuran terhadap penelitian yang sudah ada, dan terkait dengan permasalahan dari penelitian ini, maka telah dijumpai beberapa hasil penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Skripsi dengan judul Peran Tokoh Agama Dalam Membina Ahlakul Karimah Ibu-Ibu Buruh Tani Umur 30–50 Tahun Di



Desa Karangertakecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu oleh Mukhammad Rizqi Aenurrofiq, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon Tahun 2015. Dalam penelitian ini menerangkan Peran Tokoh Agama dalam membina ahlakul karimah ibu-ibu buruh tani umur 30 – 50 tahun di Desa Karangerta Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus product moment yang diperoleh besarnya  $r_{xy}$  adalah 0,70, maka hubungannya “sedang/ cukup” karena berada pada wilayah 0,40-0,70. Hasil yang diperoleh dari rumus KD (Koefisien Determinasi) ialah pengajian rutin keagamaan jam’iyyah majlis ta’lim dan hubungannya dengan konsistensi ibu-ibu melaksanakan kegiatan shalat berjama’ah di masjid menunjukkan hasil 49%, sedangkan sisanya 51% dipengaruhi oleh faktor lain.<sup>21</sup>

2. Skripsi dengan judul Bimbingan Agama Untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama Jamaah Pengajian Selapanan Di Desa Lencoh Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali, oleh Siti Rahayu, Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Surakarta Tahun 2018. Dalam penelitian ini menerangkan bimbingan agama untuk meningkatkan kesadaran beragama jamaah pengajian selapanan di Desa Lencoh Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan bimbingan agama dilakukan secara langsung dimana pembimbing menyampaikannya didepan jamaahnya. Dengan jumlah puluhan SDM yang dibimbing, yang kesemuanya hampir memiliki permasalahan yang sama yaitu kurang dalam beragama. Bimbingan agama yang

---

<sup>21</sup>M. Rizqi Aenurrofiq, “Peran Tokoh Agama Dalam Membina Ahlakul Karimah Ibu-Ibu Buruh Tani Umur 30-50 Tahun Di Desa Karangertakecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu”, <http://repository.syekhnurjati.ac.id>. Diakses pada tanggal 22 November 2020. Pukul 21.19 WIB.

diberikan kurang efektif karena pelaksanaan pengajian yang hanya dilaksanakan 35 hari sekali.<sup>22</sup>

3. Tesis dengan judul Peran Tokoh Agama Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat Desa Way Patai (Study Kepemimpinan Tokoh Agama di Desa Way Patai Kecamatan Batu Brak Lampung Barat), oleh Deri Pratama, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung Tahun 2018. Penelitian ini menerangkan bahwa peran kepemimpinan tokoh agama dalam lingkungan desa way patai mempunyai peran yang sangat berpengaruh dan sangat baik, dilihat dari cara menyampaikan ilmu dari sudut itu saja, tokoh agama di Desa Way Patai Kecamatan Batu Brak ini bisa mengayomi masyarakat, sebagai pembangun dan menghimbau masyarakat ke arab yang lebih baik lagi dan bisa bersosialisasi dengan baik dengan mengadakan kegiatan agar ilmu yang dia miliki bisa di ajarkan dengan baik terhadap masyarakat, khususnya masyarakat Desa Way Patai Kecamatan Batu Brak Kabupaten Lampung Barat.<sup>23</sup>

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memaparkan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu.<sup>24</sup> Sedangkan yang dimaksud penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah di mana

---

<sup>22</sup>Siti Rahayu, “Bimbingan Agama Untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama Jamaah Pengajian Selapanan Di Desa Lencoh Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali.” [https://www.semanticscholar.org/paper/bimbingan-agama-untuk-meningkatkan-kesadaran-jamaah\\_rahayusupandi/88f6baad83d2b672\\_7dae0a98b8\\_7ded\\_0bb36b21c0](https://www.semanticscholar.org/paper/bimbingan-agama-untuk-meningkatkan-kesadaran-jamaah_rahayusupandi/88f6baad83d2b672_7dae0a98b8_7ded_0bb36b21c0). Diakses pada tanggal 22 November 2020, Pukul 20.30 wib.

<sup>23</sup>Deri Pratama, “Peran Tokoh Agama Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat Desa Way Patai”. <http://repository.radenintan.ac.id/4577/>, di akses pada tanggal 22 November 2020, pukul 19.55 wib.

<sup>24</sup> Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 164

peneliti merupakan instrumen kunci. Pendapat lainnya menjelaskan penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.<sup>25</sup>

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan penelitian dimana data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar-gambar dan bukan angka.<sup>26</sup> Artinya data yang dianalisis berbentuk deskriptif dan tidak berupa angka-angka. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk menggambarkan bagaimana optimalisasi peran tokoh agama dan bagaimana usaha tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat.

Lexi mengatakan tahapan penelitian kualitatif terdiri atas tiga tahap yaitu: tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan pelaporan hasil penelitian.<sup>27</sup>

### a. Tahap pra lapangan

Pada tahap pra lapangan peneliti melakukan persiapan untuk melakukan penelitian lapangan seperti, mengurus surat izin penelitian dari fakultas untuk melakukan penelitian, kemudian membuat pedoman wawancara dan menyiapkan keperluan-keperluan lain seperti alat perekam suara, buku catatan dan alat tulis.

### b. Tahap lapangan

Pada tahap lapangan peneliti akan mewawancarai sumber yang sudah dipilih sesuai dengan kriteria yang sudah dirumuskan dalam metodologi penelitian

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, h. 179

<sup>26</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja. Rosdakarya, 2013), h. 4.

<sup>27</sup> *Ibid.*, h. 66.

dan juga sesuai dengan pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi.

c. Tahap penulisan laporan

Pada tahap terakhir, yaitu tahap analisis dan penulisan laporan, peneliti akan melakukan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data yang di dapat dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

### 3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian dibagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Adapun sumber data yang akan digunakan penelitian ini meliputi:

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara secara langsung dan pengamatan secara mendalam kepada para informan.
- b. Data sekunder, yaitu sumber data yang tidak langsung namun dapat memberikan data tambahan yang mendukung data primer.<sup>28</sup>

Informan Penelitian adalah subyek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian.<sup>29</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan informan untuk menjawab dan memberikan informasi kepada peneliti. Informan memiliki nilai-nilai dan motifnya sendiri. Bukan tidak mungkin akan terdapat pertentangan nilai, ataupun pertentangan maksud dan tujuan antara informan dengan peneliti. Pada penelitian ini, teknik penentuan informan yang dilakukan oleh peneliti adalah teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono dalam buku Memahami Penelitian Kualitatif “Purposive sampling

---

<sup>28</sup> *Ibid.*, h. 157.

<sup>29</sup> Burhan Bugin, “Penelitian Kualitatif”, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007). 76

adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.”

Pemilihan informan didasari pertimbangan bahwa informan dianggap peneliti paling mengetahui mengenai permasalahan yang akan diteliti saat ini. Hal ini dikarenakan bahwa informan tersebut memiliki keterkaitan yang besar terhadap masalah yang akan diteliti. Sedangkan Informan pendukung, hanya sebagai pelengkap untuk mendapatkan informasi dalam penelitian ini. Kriteria dari informan yang dipilih yaitu memiliki kriteria yang berdasarkan ketentuan yang telah peneliti tentukan untuk kemudian dipertimbangkan oleh peneliti, sesuai dengan keterkaitan mereka dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini yang menjadi informan penelitian adalah orang-orang pilihan peneliti yang dianggap terbaik dalam memberikan informasi yang dibutuhkan kepada peneliti. Dalam menentukan informan penelitian, peneliti menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan mengambil orang-orang tertentu yang dipilih langsung oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang telah ditentukan.<sup>30</sup>

Adapun ciri-ciri spesifik yang telah ditentukan sebagai berikut:

- a. Subyek yang memiliki waktu yang memadai
- b. Subyek yang dianggap senior/dituakan dalam lingkup sosial masyarakat
- c. Subyek yang mampu memberikan informasi secara menyeluruh

---

<sup>30</sup>S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 98.

- d. Bersedia berbagi konsep dan pengetahuan dengan peneliti

Alasan peneliti menentukan ciri-ciri spesifik diatas yaitu sebagai acuan peneliti untuk memudahkan menentukan informan yang tepat dalam penelitian. Sehingga dapat memberikan informasi yang relevan sesuai indikator-indikator yang akan digali oleh peneliti.

Jumlah informan penelitian dapat dapat di klasifikasikan menjadi :

- a. Informan Kunci: dalam penelitian ini, peneliti menetapkan Ketua KUA yaitu Milton sebagai Informan Kunci. Dikarenakan Hal tersebut sesuai dengan Tugas dan Fungsi KUA Desa Gunung Sugih.
- b. Informan Utama: mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Dalam penelitian ini informan utamanya adalah tokoh agama Ustadz/Kyai yaitu Mutasar dan Abdurahman. Hal tersebut sangat berkaitan dengan informasi yang peneliti butuhkan.
- c. Informan Tambahan: informan tambahan dalam penelitian ini ditujukan kepada masyarakat Desa Gunung Sugih. Hal tersebut dikarenakan masyarakatlah yang dapat merasakan baik dan buruknya peran tokoh agama di desa Gunung Sugih.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun untuk memudahkan dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu:

- a. Observasi

Observasi merupakan suatu alat untuk mengumpul data dalam memperoleh informasi yang dilakukan secara

sistematis.<sup>31</sup> Data penelitian tersebut dapat diamati peneliti melalui penggunaan pancaindra.<sup>32</sup>

#### b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>33</sup> Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur yaitu dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

#### c. Dokumentasi

Untuk mengumpulkan data yang lebih lengkap dan akurat maka peneliti juga menggunakan studi dokumentasi. Dokumentasi yaitu suatu tehnik yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data tertulis mengenai hal-hal atau yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, dan agenda-agenda dalam hal ini yaitu yang berkaitan dengan masyarakat di Desa Gunung Sugih Kecamatan Batu Brak, Lampung Barat.

### 5. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan teknik analisis data menurut Milles dan Huberman, menyatakan bahwa pada penelitian kualitatif, analisi data dapat dilakukan secara interaktif melalui 4 tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan

---

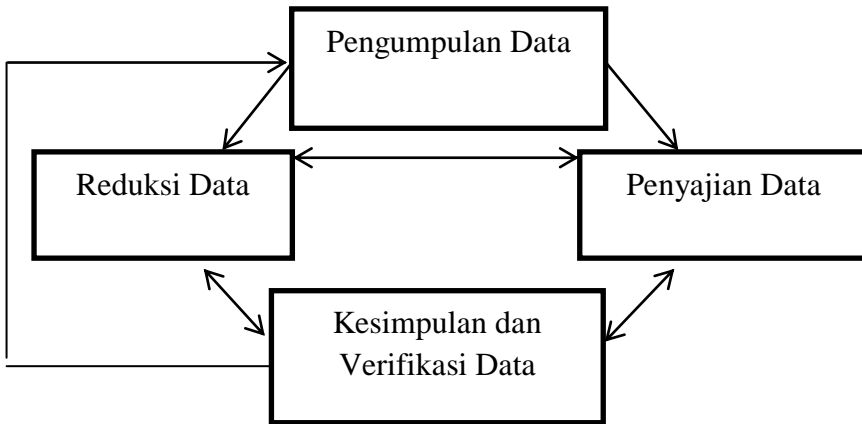
<sup>31</sup>*Ibid.* H.106.

<sup>32</sup>Burhan Bungin, Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya, Edisi Kedua, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 142.

<sup>33</sup>Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung : PT Remaja. Rosdakarya, 2013), h. 186.



penarikan kesimpulan (*conclusion drawing and verification*).<sup>34</sup>



**Gambar 1. Model Analisis Data**

Sumber : (Milles & Huberman, 2007)

Tahap-tahap tersebut dapat disajikan dalam tabel berikut:<sup>35</sup>

**Tabel 2. Tahap-tahap Analisis Data Penelitian**

Pengumpulan Data	Proses ini dilakukan dengan mengumpulkan data-data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.
Reduksi Data	Proses ini dilakukan dengan memilih, memfokuskan dan mengubah data yang diperoleh dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Serta dilakukan pengkodean lalu dikategorisasikan

<sup>34</sup>Milles, M. B., & Huberman, *Qualitative Data Analysis* (terjemahan), (Jakarta: UI Press, 2007). h. 25.

<sup>35</sup>*Ibid.*, h 26.

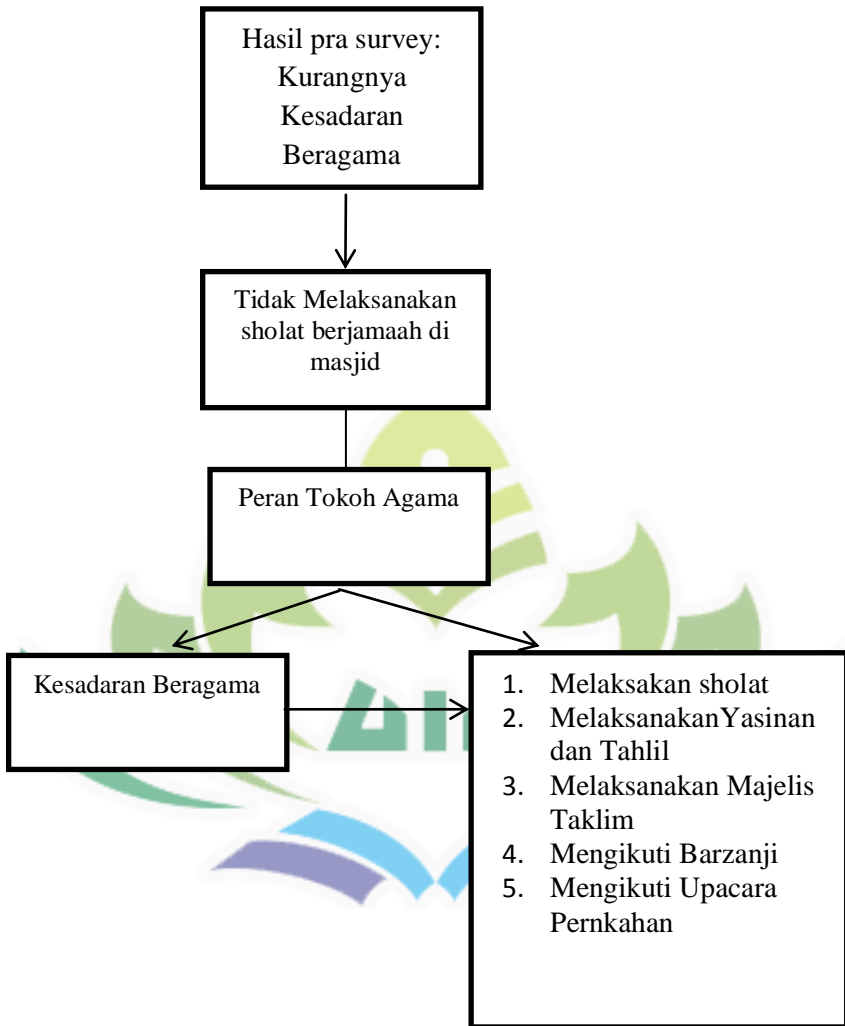
Penyajian Data	Proses ini dilakukan dengan mendeskripsikan informasi yang telah diringkas dan diorganisasikan yang dapat digunakan untuk mendapatkan kesimpulan
Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data	Proses ini untuk menyimpulkan hasil Kesimpulan dan deskripsi data yang telah dipaparkan.

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji dengan triangulasi. Menurut Moleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu. Triangulasi digunakan untuk mengetahui keabsahan data dari sumber data penelitian. Penelitian menggunakan triangulasi teori. Triangulasi teori digunakan untuk menguji keabsahan data yang ditemukan dengan berlandaskan pada teori yang ada. Triangulasi teori dilakukan dengan menentukan pola atau bentuk melalui analisis yang berlandaskan pada teori. Triangulasi teori dalam penelitian ini dilakukan dengan menentukan struktur teks resensi yang didasarkan pada teori.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup>Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, h. 330.

## I. Sistematika Pembahasan



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penguraian penulis tentang penghambat peran tokoh agama dengan dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat di Desa Gunung Sugih Kecamatan Batu Brak. Maka sebagai akhir dari tulisan ini penulis menarik kesimpulan dan saran. Adapun kesimpulan dan saran yang dikemukakan penulis dalam tulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Peran tokoh agama dengan dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat di Desa Gunung Sugih Kecamatan Batu Brak adalah memberikan informasi dan edukasi bagi masyarakat yang berpedoman pada Al-Quran dan al-Hadis. Peran dilakukan dengan cara menjalankan tugas untuk menyadarkan masyarakat dalam mengerjakan ibadah shalat, puasa, zakat. Kegiatan-kegiatan keagamaan bisa mendorong masyarakat untuk berperan aktif dalam mengamalkan ajaran agama seperti Majelis ta'lim, memperingati hari besar Islam, MTQ, penyuluhan pernikahan. Dalam menangani masalah di dalam masyarakat para tokoh agama terjun langsung ke lapangan dan menjadi penengah bagi masyarakat.
2. Hambatan Peran tokoh agama dengan dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat di Desa Gunung Sugih Kecamatan Batu Brak adalah
  - a. Pemerintah Kabupaten Lampung Barat  
Para penyuluh tidak bisa menjangkau wilayah kerja yang luas, kurangnya sosialisasi agama pada masyarakat, masyarakat kurang menerima kehadiran para penyuluh agama, dana gaji para tokoh agama sangat sedikit sehingga mereka mencari penghasilan tambahan dengan bertani, dagang, dan kebun.

b. Tokoh Agama Desa Gunung Sugih

Para tokoh agama di desa memiliki profesi lain (PNS, dagang, dan tani). Sosialisasi agama yang dilakukan oleh para tokoh agama masih kurang, kurang ketegasan dari aparat desa dalam menangani dan membuat kegiatan keagamaan sehingga masyarakat kurang mematuhi perintah. Timbulnya kejenuhan pada tokoh agama dalam menyadarkan masyarakat disebabkan kurang kesatuan antara aparat desa dengan masyarakat, antara pemuda dan orang tua.

c. Masyarakat Desa Gunung Sugih

Kurang mau mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan dengan memilih duduk di rumah, di warung kopi, dan ke pasar. Minimnya pengetahuan (pendidikan dan agama) pada masyarakat.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti ingin menyampaikan saran-saran dan masukan yang dapat meminimalisir masalah yang terjadi pada peran tokoh agama dengan dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat di Desa Gunung Sugih Kecamatan Batu Brak.

1. Pemerintah Kabupaten Lampung Barat

Pemerintah di Desa Gunung Sugih Kecamatan Batu Brak harus lebih memfokuskan perhatian kepada masyarakat. Pemerintah seharusnya banyak memberikan sosialisasi terhadap program yang dijalankan, dana gaji para tokoh agama di desa harus diteliti dengan baik disebabkan para tokoh agama harus memenuhi kebutuhan hidup mereka.

2. Tokoh Agama Desa Gunung Sugih

Para tokoh agama harus lebih bekerja keras dalam melakukan pengajaran agama pada masyarakat. Selain itu tokoh agama dan masyarakat harus saling bekerja sama dalam memikirkan sesuatu sehingga apabila diadakan kegiatan tidak berhenti di tengah jalan.

Para tokoh agama yang berprofesi ganda sebaiknya harus lebih bisa menyesuaikan waktunya agar tercapainya harapan yang diinginkan.

### 3. Masyarakat Desa Gunung Sugih

Usaha yang dilakukan oleh tokoh agama di desa harus didukung oleh masyarakat. Kegiatan-kegiatan tidak akan berjalan tanpa ada yang mendukung dan mengikutinya. Masyarakat harus bersatu dalam membuat kesepakatan dalam menjalankan kegiatan di desa. Masyarakat juga harus senang untuk membantu para tokoh agama dalam mengembangkan agama ke jalan yang lebih baik.





## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani, *Sosiologi: Skematika, Teori, dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).
- Adz-Dzakiey, Hamdani Bakran. 2007. *Psikologi Kenabian*. Yogyakarta: Beranda Publishing.
- Ali, Muhamad. 2001. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*. Jakarta; Pustaka Amani
- Ali, Muhammad. 2003. *Fiqh Zakat*. Banda Aceh: Yayasan Pena.
- Alim, Muhammad , *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018).
- Brontowiyono, Widodo, Asep Supriyadi, and Rendy Bayu Adit ya, "Persepsi Dan Peran Tokoh Agama Islam Di Kabupaten Sleman Dalam Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup," *Jurnal Sains Dan Teknologi Lingkungan* 6, no. 1 (2014)
- Budiman. Haris. KESADARAN BERAGAMA PADA REMAJA ISLAM. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 6, Mei 2015.
- Bugin, Burhan . "Penelitian Kualitatif", (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007)
- Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya, Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana.
- Choirul Fuad Yusuf. 2001. *Peran Agama Terhadap Masyarakat Studi Awal Proses Sekularisasi Pada Masyarakat Muslim Kelas Menengah*. Jakarta : Badan Litbang Agama Dan Diklat Keagamaan.
- Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya : Apollo, 1997)
- Deri Pratama, "Peran Tokoh Agama Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat Desa Way Patai".



<http://repository.radenintan.ac.id/4577/>, di akses pada tanggal 22 November 2020, pukul 19.55 WIB.

- Desmawarita, Silvia and Linda Aryani, “Kepercayaan Mahasiswa Terhadap Ustadz: Pendekatan Indigenous Psikologi,” *Jurnal Psikologi* 10, no. 2 (2014):
- Djuned, Daniel & dkk. 2003. *Kerukunan Umat Beragama; substansi dan realitas nilai-nilai universal keagamaan*, Banda Aceh : Dinas Syariat Islam Provinsi NAD.
- Hamdan Daulay, dkk., *Covid-19 Dan Transformasi Keberagamaan*, (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2020)
- Hastjarjo, Dicky, *Sekilas Tentang Kesadaran (Consciousness)*, Buletin Psikologi, Volume 13, No. 2, Desember 2005
- Ishak, Suraiya “Model Kepemimpinan Etika Berlandas Sirah Nabi Muhammad Saw,” *Jurnal Hadhari* 3, no. 2 (2011)
- Kamisa, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (Surabaya: Kartika, 1997)
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).
- M. Rizqi Aenurrofiq, “Peran Tokoh Agama Dalam Membina Ahlakul Karimah Ibu-Ibu Buruh Tani Umur 30 – 50 Tahun Di Desa Karangertakecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu”, <http://repository.syekhnurjati.ac.id>. Diakses pada tanggal 22 November 2020. Pukul 21.19 WIB.
- Majalah *As-Sunnah* Edisi 03/Tahun X/1427H/2006M, Surakarta: Yayasan Lajnah Istiqomah
- Milles, M. B., & Huberman, 2007. *Qualitative Data Analysis* (terjemahan). Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muawan Djamal, Samhi, ‘Pelaksanaan Nilai-Nilai Ajaran Islam Dalam Kehidupan Masyarakat Di Desa Garuntungan Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba’, *Jurnal Adabiyah*, 17.2 (2017)

- Nasution, S. 2012. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rital L, Atkinson dkk. 2008. *Pengantar Psikologi*, Edisi Kesebelas, Jilid 2. Batam: Centre : Interaksara.
- Ronald. 2004. *Tokoh Agama Dalam Masyarakat*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Siti Rahayu, “Bimbingan Agama Untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama Jamaah Pengajian Selapanan Di Desa Lencoh Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali.” [https://www.semanticscholar.org/paper/bimbingan-agama-untuk-meningkatkan-kesadaran-jamaah-rahayusupandi/88f6baad83d2b672\\_7dae0a98b8\\_7ded0bb36b21c0](https://www.semanticscholar.org/paper/bimbingan-agama-untuk-meningkatkan-kesadaran-jamaah-rahayusupandi/88f6baad83d2b672_7dae0a98b8_7ded0bb36b21c0). Diakses pada tanggal 22 November 2020, Pukul 20.30 WIB.
- Soekanto, Soerjono. 2009. *Peranan Sosiologi Suatu Pengantar, Edisi Baru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suhaidy, M. Saleh dan Abubakar Al Yasa”, *Buku Pegangan Tokoh agama Imuem Bangunan*, (Banda Aceh: Dinas Syariat Islam Provinsi Aceh Darussalam, 2008)
- Suryadipura, R. Paryana. 1993. *Alam Pikiran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Syahrial Syarbaini & Rusdiyanta. 2013. *Dasar-Dasar Sosiologi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sztompka, Piotr. 2011. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta : Prenada.
- Taib Tahir Abd Muin. *Membangun Islam*. (Bandung, PT. Rosda Karya 1996).
- Yusuf, Choirul Fuad. 2001. *Peran Agama Terhadap Masyarakat Studi Awal Proses Sekularisasi Pada Masyarakat Muslim Kelas Menengah*. Jakarta : Badan Litbang Agama Dan Diklat Keagamaan.

